**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A.     Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi saat ini, pada akhirnya bertujuan untuk memudahkan konsumen menikmati hiburan atau informasi dengan efisien. Hal ini pada akhirnya memunculkan perangkat-perangkat multi media. Teknologi multimedia yang berkembang saat ini sudah demikian canggihnya. Saat ini peralatan komputer yang dijumpai di pasaran pun sudah mempergunakan teknologi multi media. Dulu, komputer hanya dipergunakan sebagai alat pengolah data saja. Tetapi selanjutnya berkembang juga sebagai alat entertainment. Komputer saat ini hampir bisa dipergunakan untuk membantu segala macam permasalahan manusia, mulai dari mengolah data sampai dengan memproduksi sebuah tayangan video dan film yang baik.

Dewasa ini kita hidup dalam era informasi/global. Dalam era informasi, kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu.

Sekolah merupakan institusi yang di dalamnya tempat mempersiapkan dan mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini dapat dipahami karena sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas, dapat dilihat dengan adanya kurikulum, metode, media pendidikan dan lain-lain.

Djumhur dan Moh. Surya (1975:9) mengemukakan bahwa:

Sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna, sekolah turut pula bertanggung jawab atas anggota masyarakat yang di hasilkannya.

Didalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain. Tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu  mengetahui dan memahaminya dengan baik, kekurang tahuan dan kekurang pahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah jurusan, salah pilih pekerjaan  dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minatnya. Sudah tentu kejadian-kejadian ini akan sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga masyarakat.

Winkel (2004:668) menegaskan tentang pengambilan keputusan karir bahwa :

Dalam keadaan normal terdapat beberapa alternatif jabatan atau karir yang  salah satu diantaranya akan dipilih untuk ditekuni dan dimantapi, manusia muda pun harus diandalkan mampu mengambil keputusan dalam hal memegang suatu jabatan berdasarkan pemahaman tentang dirinya sendiri situasi hidupnya serta berpedoman pada pengolahan informasi yang relevan tentang lingkungan hidupnya dalam era pembangunan.

Pendapat di atas mengingatkan bahwa Keputusan tentang jenis pekerjaan/jabatan yang diinginkan tentu tersangkut paut dengan pendidikan yang harus dijalani dalam rangka mempersiapkan dirinya memasuki pekerjaan. Masalah yang sering dialami oleh siswa Sekolah Menengah Atas adalah belum jelas rencana pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang akan ditekuninya kelak. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang karir dan rendahnya pemantapan arah pilihan karir. Pemantapan arah pilihan karir menunjukan adanya pemantapan sikap dan kematangan kompetensi dalam proses pengambilan keputusan karir.

Jurusan yang dipilih sebaiknya sesuai dengan kemampuan dan minat siswa yang bersangkutan. Jika seorang siswa memilih jurusan sesuai dengan kemampuan dan minatnya, maka dirinya akan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama menempuh pendidikan, namun jika dirinya tidak memiliki kemampuan dan minat dalam jurusan yang dipilih, bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada 5 siswa pada kelas dua jurusan otomotif di SMK Negeri 3 Makassar pada tanggal 21 Maret 2011 bahwa mereka bingung menyiapkan karir masa depan, sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai karena berada pada jurusan otomotif, mereka beranggapan bahwa jurusan otomotif hanya dapat bekerja pada bengkel saja. Hal ini membuktikan bahwa masih ada berbagai masalah karir yang sering dijumpai seperti adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan diantara para siswa yang sedang menekuni studinya dan akan mempersiapkan dirinya untuk meniti karir dimasa-masa mendatang, terutama diantara para siswa masih kurang  memahami dirinya, memahami prospek dari pada jurusan yang telah dipilih sehingga mempengaruhi kemantapan pilihan karirnya.

Informasi karir sangat penting dalam rangka membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa dalam memutuskan, memantapkan dan membuat perencanaan karir yang akan dipilihnya. Keputusan dan kemantapan akan pilihan karir seseorang pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh berbagai informasi yang ada disekitarnya. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan telaah dan perbandingan sekaligus sebagai rujukan dan pedoman dalam merencanakan karirnya.

Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut saat ini, pada saat zaman semakin berkembang, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konsling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling.

Bayangkan seandainya jurusan yang dipilih siswa tersebut tidak cocok dengan keinginannya. Demikian pentingnya keberadaan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan menentukan sekolah atau jurusan (karir) siswa.

Prayitno (1999: 89) mengemukakan bahwa:

Memberikan gambaran tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menentukan karir dimasa mendatang, antara lain sebagai berikut: (1) Pemilihan Program Studi, (2) Pemilihan Sekolah fakultas dan jurusan, (3) Penyesuaian diri dengan program Studi, (4) Penyesuaian diri dengan susana belajar, dan (5) Putus Sekolah. Dengan demikian tanpa arahan dari guru bimbingan dan konseling tidaklah mungkin siswa dapat menentukan jurusan (karir) sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Noris (dalam Prayitno1999:121) mengemukakan bahwa:

Informasi pendidikan dan latihan perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal. Mereka perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan, khususnya dikaitkan dengan  keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah untuk pertama kalinya, memasuki SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan guru Bimbingan dan Konseling dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan karir dimasa mendatang. Tanpa petunjuk dan arahan, siswa tidak akan mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Suatu pilihan yang akan dijatuhkan oleh para siswa akan berkaitan dengan berbagai hal yang melatarbelakanginya. Keputusan tentang jenis-jenis pekerjaan yang diinginkan terkait dengan pendidikan yang harus ditempatinya untuk mempersiapkan dirinya dalam pekerjaan yang diinginkannya, sebaliknya keputusan tentang pendidikan yang akan ditekuninya mempunyai implikasi langsung terhadap pekerjaan yang akan dibinanya setelah menamatkan pendidikan.

Penentuan arah pilih pekerjaan jabatan atau karir bukanlah semata-mata lahir dari hasil lamunan, tetapi  karir sangat erat kaitannya dengan pendidikan keputusan yang telah ditetapkan atau dipilih oleh individu terhadap suatu lapangan kerja memiliki pengaruh yang luas, besar dan penting terhadap keserasian dan keharmonisan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Perkembangan pekerjaan itu diorientasikan dari keputusan mengenai sekolah, kerja dan kehidupannya dimana dia dimantapkan.

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa tentang karir, dan memicu kemantapan siswa untuk tetap pada jurusan yang telah dipilih  salah satu alternatif yang ditawarkan adalah pemutaran film yang berdurasi pendek (Film Strip) yang menayangkan tentang kegiatan salah satu jurusan otomotif seperti seseorang yang telah memodifikasi motor. Film strip ini akan menarik perhatian siswa dan rangsangannya yang sangat luar biasa yang dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa khusunya bidang karir sesuai yang ditayangkan.

Penayangan film strip adalah sebagai proses agar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan bersikap positif yang dicerminkan dengan tingkah laku yang sesuai dalam memantapkan pilihan kariernya untuk dijalani kedepan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terinspirasi mengkaji secara empirik tentang Kemantapan pilihan karir siswa, dengan judul”Pengaruh Informasi Karir melalui Film Strip terhadap Kemantapan Pilihan Karir di SMK Negeri 3 Makassar”.

**B.  Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemantapan pilihan karir siswa SMK Negeri 3 Makassar?
2. Apakah ada pengaruh pemberian informasi karir melalui tayangan Film Strip terhadap Kemantapan Pilihan Karir Siswa SMK Negeri 3 Makassar?

**C.  Tujuan Penulisan**

  Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran kemantapan pilihan karir siswa SMK Negeri 3 Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian informasi karir melalui tayangan Film Strip terhadap Kemantapan Pilihan Karir Siswa SMK Negeri 3 Makassar.

**D.  Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademisi dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
3. Bagi peneliti sebagai bahan referensi, perbandingan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Guru, sebagai bahan masukan tentang pentingnya layanan informasi karir bagi siswa.
6. Bagi siswa sebagai landasan dalam pemantapan pilihan karir  pada jurusan yang telah dipilih**.**
7. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang pembimbing.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

**A.  Kajian Pustaka**

**1.    Pengertian**

**a.    Informasi Karir**

Informasi karir sangat penting dalam rangka membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa dalam memutuskan, menetapkan dan membuat perencanaan karir yang akan dipilihnya dalam mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan sebagai tenaga kerja yang tidak bekerja asal kerja, tetapi memegang suatu jabatan yang bermakna bagi pembangunan dan sekaligus mengandung potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Dewasa ini, banyak siswa SMK yang sulit mengambil keputusan karena minimnya informasi tentang dunia pekerjaan, ada yang belum mengenali bakat dan minatnya, dan banyak yang belum menemukan potensi dirinya, tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri bahkan untuk hal-hal yang terkait dengan kepentingannya, sehingga bingung ketika harus memilih jurusan dan perguruan tinggi. Belum lagi gaya ikut- ikutan teman, agar ketika kuliah sudah memiliki teman yang telah dikenal, dan ada pula siswa yang kebingungan karna disebabkan sikap orang tua yang memaksakan anak memilih jurusan yang ditentukan oleh orang tua mereka, bukan berdasarkan bakat dan minat anaknya

Menurut Prayitno dan Amti (1999:264) mengemukakan bahwa:

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu.

Dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling (dalam Sukardi, 1993:47) mengemukakan bahwa:

Informasi karir adalah informasi yang berkaitan dengan dunia kerja yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengembangan karir, termasuk dengan pekerjaan misalnya: pelatihan, sifat-sifat pekerjaan, dan status para pekerja dalam pekerjaan yang berbeda.

Winkel (2005:319) mengemukakan bahwa:

Informasi karir adalah Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat (*fields of occupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*) mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan,mengenai system klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu.

John Hayes dan Barrie Hopson (dalam Dewa Ketut1985:37) bahwa:

Informasi karir adalah informasi yang mendukung perkembangan bidang pekerjaan, dan berdasarkan informasi itu memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya. Lebih lanjut dikatakan informasi karir tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup masa depan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi karir adalah informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil keputusan mengenai persiapan untuk memangku suatu jabatan dan mengenai prospek masa depan.

1. **Fungsi Informasi Karir**

Dalam salah satu layanan bimbingan dan konseling, terdapat jenis layanan informasi yang bertujuan untuk memberikan siswa informasi tentang berbagai macam hal yang mendukung keberhasilan dalam hidupnya. Salah satunya adalah layanan informasi yang merupakan layanan dalam memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Tujuan layanan ini adalah agar peserta memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.

Sukardi (1985:112) mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa informasi karir/jabatan meliputi fakta-fakta yang relevan dengan butir-butir berikut:

1. Potensi pekerjaan termasuk luasnya, komposisinya, faktor-faktor geografis, jenis kelamin, tingkat usia, dan besarnya kelompok-kelompok industri.
2. Struktur kerja dan besarnya kelompok-kelompok kerja
3. Ruang lingkup dunia kerja meliputi; pemahaman lapangan kerja, perubahan populasi permintaan dari masyarakat umum yang membaik dan perubahan teknologi.
4. Perundang-undangan peraturan atau perjanjian kerja.
5. Sumber-sumber informasi dalam rangka mengadakan studi yang berkaitan dengan pekerjaan.
6. Klasifikasi pekerjaan dan informasi pekerjaan.
7. Pentingnya dan kritisnya pekerjaan.
8. Tugas-tugas nyata dari pekerjaan dan hakekat dari pekerjaan.
9. Kualifikasi yang memaksa untuk bekerja dalam bermacam-macam pekerjaan.
10. Pemenuhan kebutuhan untuk bermacam-macam pekerjaan.
11. Metode dalam memasuki pekerjaan dan meningkatkan prestasi kerja
12. Pendapat dan bentuk-bentuk imbalan dari bermacam-macam pekerjaan
13. Kondisi-kondisi kerja dalam berjenis-jenis pekerjaan
14. Kriteria untuk penilaian terhadap materi informasi pekerjaan
15. Ciri-ciri khas tempat kerja.

Hoppock (dalam Winkel 2005:201) menurut pandangannya:

Informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa, membantu untuk sekedar mengenal alternatif-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku (information use), Untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri (exploratory use), untuk memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah dimiliki (evolutiative use), untuk mendapat tilikan terhadap rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realistis dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (readjustiveuse) dan untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (synthesis use).

Pemberian informasi karir perlu diselenggarakan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar karir, juga berusaha merangsang individu untuk dapat mempelajari berbagai informasi bukan hanya pada bidang karir saja

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi informasi karir adalah agar siswa mendapat pandangan serta aspek-aspek yang terdapat pada dunia kerja terlebih lagi siswa dapat mengambil sikap yang positif  untuk kedepannya.

**2.    Pilihan Karir**

**a.    Pengertian**

Karir pada hakekatnya berkaitan dengan pekerjaan yang akan dipilih atau ditekuni hal tersebut merupakan suatu tuntutan bagi seseorang yang akan memasuki dunia kerja, lapangan pekerjaan tersebut tidak berarti hanya satu saja akan tetapi tergantung keinginan seseorang. Menurut Ginzberg (dalam Sukardi, 1989:23) bahwa “Pemilihan karir sebagai suatu proses yang mencakup tiga periode perkembangan yaitu fantasi (6-11), Tentatif (12-17), dan pemilihan realistis (18-25)”. Sedangkan menurut Super (dalam Sukardi, 1989:23) Mengemukakan bahwa “Pemilihan jabatan itu di implementasikan dengan konsep dari (*self concept*)”

Pemilihan jurusan (karir) yang tepat sangat tergantung pada ketetapan dan kejelasan individu dalam mengenal karakteristik dirinya dan dunia kerja yang akan dimasukinya nanti, mereka yang mengenali dirinya dengan baik akan mengetahui potensi dirinya dan memahami kekuatan yang ada pada dirinya dan bisa menaksir kemungkinan kesuksesan dan hambatan dalam memasuki jenis jurusan (karir) yang akan dipilih, mereka yang mengenal dunia pendidikan dan dunia kerja dengan baik akan dapat mengetahui seluk-beluk, kondisi presfektif, ataupun sifat khas lainnya dari suatu jurusan (karir) sehingga mereka dapat menaksir apakah jenis jurusan (karir) tertentu itu cocok atau tidak dengan dirinya.

Gellatts (dalam Dewa Ketut 1989:25) bahwa:

Teori keputusan adalah metode yang di gunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karier dan kemudian memberikan suatu kerangka kerja atau pedoman kerja di mana sasaran konseling dapat di ambil.Teori keputusan adalah di dasarka pada pokok pikiran agar individu dapat memilih atau alternative untuk memilih:

1)   Menetapkan masalah

2)   Menghasilkan alternatif,

3)   Mengumpulkan imformasi,

4)   Mengolah imformasi,

5)   Membuat rencana

6)   Menyeleksi tujuan

7)   Implementasi rencana

Mappiare (2006: 358) mengemukakan bahwa:

*Vocational Choice* adalah Mengacu pada proses pemilih suatu jabatan pekerjaan yang akan di tekuni seseorang dalam kehidupanya; proses yang pantas karna pekerjaan bukan saja menyangkut penghasilan ekonomi pendukung kehidupan melainkan pula karena kerja adalah jalan hidup atau filosofi seseorang.

Annereo (dalam Sukardi, 1989:22) mengemukakan bahwa “pola perkembangan arah pilih karir akan mencerminkan orientasi dasar pribadi yang berasal dari kebiasaan mengasuh arah”. Mengklasifikasikan pekerjaan di antaranya:

1. Pemberian layanan (*service*)
2. Usaha/dagang (*business contact*)
3. Organisasi (*organization*)
4. Teknologi (*Technologi*)
5. Pekerjaan lapangan (*out door*)
6. Sains (*science*)
7. Budaya (*cultural*)
8. Seni dan pertunjukan (*Art And Entertaiment*)

Orang-orang yang memilih pilihan karir yang kurang dan sangat terbatas secara langsung mereka memiliki sedikit kesempatan untuk memilih pekerjaan tanpa memperhatikan minat, kemampuan, dan kesesuaian diri mereka sehingga menimbulkan hambatan seperti menjadi malas-malasan dalam pekerjaannya, yang dapat menyebabkan kegagalan dalam karir dan masa depannya

Sukardi (1985:21) mengatakan bahwa “Karir dipergunakan bersangkut paut dengan jalan yang di tempuh seseorang selama ia atau dia bergerak maju menelusuri kehidupan karir seseorang”. Sedangkan Mappiare (2006:41) mengemukakan “*Carier* adalah menuju pada pola hidup yang di tekuni secara berarah tujuan dalam hal pekerjaan seseorang, di tinjau dari segi sekuensi jabatan yang di pegang sepanjang hidup seseorang”. (Sukardi 1989:19) mengemukakan bahwa “Istilah karir seharusnya didefinisikan sebagai suatu rangkaian peranan dalam kehidupan di mana jabatan adalah manunggal dengan setiap individu”. Hoppok (dalam Winkel 2005: 33) Bahwa “Pilihan karir merupakan langkah awal pengembangan potensi yang dimiliki, yang di dukung oleh bakat dan minat serta faktor eksternal yang turut menentukan pilihan karir”.

Lawrence M.dan Everett L.Shostrom (dalam Sukardi 1989: 12):

Secara historis pemilihan karir di pandang sebagai bimbingan jabatan yaitu sebagai suatu proses untuk membantu klien dalam memilih dan memutuskan serta mempersiapkan diri dalam rangka mewujudkan keberhasilan dalam pekerjaan atau jabatan.

Banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum membuat keputusan kemudian untuk membuat keputusan dalam menentukan karir bukan suatu hal yang mudah. Seseorang tidak dapat begitu saja memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan atau profesi yang akan membentuk karirnya tanpa mempertimbangkan faktor. Hal itu perlu dilakukan agar karir yang dipilihnya untuk digeluti tidak menimbulkan penyesalan dan kesulitan dikemudian hari.

Kesuksesan dalam pilihan karir tergantung pada rencana yang matang. Rencana itu disusun berdasarkan perjalanan yang akan dilalui dalam karir nantinya. Diawali dari persiapan diri dalam membayangkan perilaku yang akan ditampilkan setelah memasuki suatu pekerjaan akan membantu dalam menentukan pemilihan karir yang tepat. Orang yang mempunyai pengetahuan yang luas, dengan mudah memadukan keterkaitan potensi dirinya dengan keberadaan pekerjaan yang ada.

Memilih karir sesuai dengan yang diinginkan merupakan suatu kebutuhan yang relative dipentingkan oleh individu, didalam menentukan pilihan pekerjaan seseorang individu akan mempertimbangkan nilai-nilai kebutuhan tertentu untuk mendapatkan kepuasan. Dengan demikian individu akan mencari pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya seperti yang diinginkan.

**b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir**

Menentukan pekerjaan dan cita-cita bukanlah hal yang mudah karena prosesnya banyak dipengaruhi oleh berbagai hal baik dalam diri siswa yang bersangkutan maupun hal-hal yang berada diluar diri siswa. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang dibagi atas dua yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu, dan faktor yang bersumber dari luar individu.

**1)Faktor yang bersumber dari diri individu**

Menurut Sukardi (1989: 44) bahwa:

Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu yang mempengaruhi pilihan karir antara lain : a) Kemampuan intelegensi b) Bakat c) Minat d) Sikap e) Kepribadian f) Nilai g) Hobi atau kegemaran h) Prestasi i) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan lanjutan j) Pengalaman kerja dan k) pengetahuan tentang dunia kerja.

Selanjutnya peneliti uraikan secara singkat:

1. Kemampuan Intelegensi

Secara luas diakui adanya perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang.

Desmita (2010: 57) mengemukakan bahwa:

Adanya karakteristik individu yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan tersebut jelas membawa implikasi terhadap proses pendidikan disekolah, dalam hal ini proses pendidikan disekolah harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik secara individu.

Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang dalam suatu jabatan atau karir dapat dipergunakan sebagai suatu pola acuan dalam meningkatkan promosi jabatannya.

1. Bakat

Bakat adalah suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki siswa di sekolah perlu diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan atau karir pada siswa setelah menamatkan studinya.

c) Minat

Minat yang dimiliki seseorang dapat membantu mencapai kesuksesan seseorang serta sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir karena dengan adanya pada diri seseorang dapat menimbulkan perasaan suka serta adanya rasa tertarik yang dapat mempengaruhi intensitas, respon yang diberikan seseorang atas kondisi atau stimulus yang terjadi di lingkungannya.

d) Sikap

Sikap seseorang menentukan perbuatan dan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari dan sikap setiap orang cenderung berbeda, dimana semakin sering seseorang mengadakan atau melakukan sesuatu, maka akan dapat diketahui kecenderungan sikap seseorang. Reaksi positif dari individu terhadap suatu pekerjaan, jabatan, atau karir merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai prestasi.

e) Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Faktor kepribadian ini memiliki peranan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menentukan arah pilihan karir.

f) Nilai

Nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dimana nilai digunakan bagi manusia sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya.

g) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni seseorang berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan atau karir dikemudian hari.

h) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di bangku sekolah atau diluar sekolah sangat berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan atau karirnya.

i)  Pengetahuan tentang dunia kerja.

Pengetahuan tentang dunia kerja berkaitan dengan persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada.

**2)Faktor yang bersumber dari luar individu**

Seperti telah diuraikan diatas bahwa faktor-faktor yang ada pada diri individu berpengaruh terhadap arah pilihan karir seseorang. Selain faktor yang bersumber pada diri individu, kecenderungan arah pilihan karir dipengaruhi juga oleh faktor sosial atau yang bersumber pada diluar diri individu.

Menurut Sukardi (1989:52) faktor-faktor dari luar yang berpengaruh terhadap arah pilihan karir diantaranya:

a) Jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua

b) Pendidikan tertinggi orang tua

c) Tempat tinggal orang tua

d) Status sosial ekonomi orang tua

e) Suku bangsa, agama, dan kepercayaan yang dianut orang tua

f) Keadaaan lingkungan sekitar tempat tinggal

g) Harapan orang tua terhadap pendidikan anak

h) Pekerjaan yang didambakan dan dicita-citakan orang tua     terhadap anak

i)  Kedudukan dan peranan anak dalam keluarga

j)  Hubungan dan sikap saudaranya terhadap anak

k) Teman sebaya atau teman sepergaulan anak

Menurut Dewa Ketut Sukardi ada 10 kriteria yang perlu diperhatikan dalam melihat informasi karir yang memadai dan sesuai kebutuhan siswa adalah :

a. Ketepatan

Ketepatan informasi mutlak diperlukan dalam mengambil keputusan suatu karir, walaupun suatu materi informasi karir telah memenuhi kriteria lainnya kalau tidak menggambarkan suatu kenyataan, maka nilai dari informasi itu akan kurang berharga. Maka dalam penyusunan informasi karir seharusnya dilakukan secara selektif terhadap bahan-bahan informasi dengan sebaik-baiknya dengan cara membandingkan bahan informasi lainnya, mempertimbangkan data informasi serta menghubungkan dengan perkembangan karir yang ada pada saat ini.

b. Kebaruan

Kebaruan suatu informasi dapat memberikan arti bahwa bahan-bahan informasi itu masih tepat atau benar untuk kondisi sekarang, apabila bahan informasi masih tepat atau baru, maka siswa dapat mengambil suatu keputusan karir. Jadi pemberian informasi hendaknya selalu diperiksa dengan cermat materi informasi dengan membandingkan kebenaran data tersebut dengan perkembangan karir yang ada sekarang.

c. Berlangsungnya penawaran

Dalam mempertimbangkan manfaat dari beberapa jenis pekerjaan, masalah penawaran harus diperhatikan secara cermat dan saksama. Penawaran dalam informasi karir sangat berpengaruh dalam rangka meniti karir selanjutnya. Untuk itu, kemampuan untuk menembus beberapa aspek dalam pekerjaan memegang peranan penting. Masalah penawaran biasanya berkaitan erat dengan sifat-sifat pekerjaan, keperluan jabatan, metode-metode memasuki pekerjaan, pandangan-pandangan terhadap pekerjaan, kondisi dari pekerjaan, upah atau gaji, dan riwayat yang mengambarkan tentang pekerjaan. Sebagian besar informasi jabatan itu berpusat pada aspek ekonomi dari pekerjaan tanpa mengabaikan aspek psikologis dan sosiologis.

d. Minat terhadap pekerjaan

Dalam pemberian informasi karir, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai informasi karir yang diberikan sehingga siswa senang atau tertarik tentang informasi tersebut. Informasi karir yang diberikan akan lebih bermanfaat apabila diminta oleh sebagian besar penerima informasi karir melalui penggambaran tentang sifat-sifat pekerjaan. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan pekerjaan mana yang diminati adalah pertama, membaca situasi jabatan dan kedua, harus bertanya pada diri sendiri (siswa) tentang suatu pekerjaan yang paling diminati.

e. Tempat pekerjaan

Pemberian informasi karir yang dilaksanakan di sekolah perlu dipertimbangkan tentang informasi tempat kerja, letak dimana pekerjaan itu berkedudukan, berpengaruh secara langsung terhadap kekuatan hidup seseorang. Oleh karena itu, informasi tentang pekerjaan yang ada secara langsung dapat dinilai. Apakah tempat dan kondisi kerjaan itu dapat memberikan kepuasan, ketenangan, dan kebahagiaan pada diri siswa yang akan menjalani karir tersebut.

f. Permintaan dan penawaran

Informasi tentang permintaan dan penawaran terhadap pekerjaan secara langsung diperhatikan dalam mengadakan informasi karir. Sebagian informasi ini menggambarkan tentang harapan-harapan pekerjaan yang mengarah pada prospek pekerjaan dalam jangka panjang, sepuluh sampai dua puluh tahun mendatang.

g. Kebutuhan dalam memasuki dan keberhasilan dalam pekerjaan

Informasi karir akan bermanfaat apabila bias mengungkap secara nyata tentang kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam memasuki suatu pekerjaan baru dan akan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi untuk penghasilan suatu pekerjaan.

h. Cara-cara memasuki suatu pekerjaan

informasi dengan berbagai jalur yang harus ditempuh siswa dalam memasuki suatu karir perlu dipahami oleh siswa yang akan menggeluti dunia kerja apabila itu secara individu harus ditangani ataukah biro-biro penempatan kerja. Dari berbagai informasi kerja yang harus dilaksanakan didalam memasuki pekerjaan, salah satu diantaranya meminta bantuan penyalur melalui organisasi-organisasi profesional dan departemen tenaga kerja.

i. Penghasilan

Informasi karir yang berkenaan dengan penghasilan yang baik pada awal memasuki pekerjaan maupun prospek seterusnya perlu diperhatikan dalam informasi karir. Informasi yang dimaksud disini adalah permulaan memasuki pekerjaan, setelah beberapa waktu apakah itu berupa penghasilan pokok maupun tunjangan tertentu misalnya bonus, lembur, tip, makan, perumahan, asuransi, pengobatan, pensiunan dan lain-lain.

j. Deskripsi garis kenaikan pekerjaan, dan lain-lain

Informasi mengenai kenaikan jenjang suatu karir biasanya berkenaan dengan deskripsi garis kenaikan pekerjaan yang melalui deskripsi promosi atau transfer yang berkaitan dengan pekerjaan, diantaranya melalui pengalaman latihan dalam jabatan dan tambahan pendidikan atau ujian-ujian.

Pemilihan jabatan dikembangkan secara terus menerus sebelum seseorang siap untuk menentukan pilihan jabatan. Seyogyanya mempersiapkan diri dengan cara mengumpulkan informasi yang kemudian akan diperlukan untuk memperoleh pilihan yang memuaskan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

**3.    Film Strip**

**a.    Pengertian**

Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film indepeden. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang. Film-film pendek tersebut pada awalnya memang merupakan sarana hiburan bagi seorang sebagai pengganti pertunjukan langsung. Pada pertunjukan langsung, durasi pertunjukan memang bisa lebih lama, namun frekuensinya terbatas.

Menurut Sadiman (2006:60) mengemukakan bahwa:

Film strip atau film rangkai atau film gelang adalah media visual proyeksi diam, yang pada dasarnya hampir sama dengan media slide. bedanya pada film rangkai frame atau gambar tidak memerlukan bingkai dan merupakan rangkaian berurutan dari sebuah film atau gambar tertentu. Jumlah gambar pada 1 rol film rangkai adalah sekitar 50 sampai dengan 75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130 cm tergantung pada isi film itu.

Menurut Nasution (2005: 105) bahwa:

Film strip diperlihatkan kepada murid-murid dengan menggunakan proyektor yang dilihat adalah gambar “mati”jadi bukan gambar hidup seperti film.Gambar itu dapat merupakan foto,table, diagram karton, reproduksi lukisan dan sebagainya. Kecepatan memperlihatkan film strip dapat diatur oleh guru dan bergantung pada banyknya komentar yang dibeikannya tentang tiap gambar.

Menurut Danim Sudarwan (2008:19) bahwa:

Film strip merupakan gambar yang diproyeksikan dapat dilihat dan mudah dioperasikan dan mempunyai nilai tertentu yaitu mudah penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak, keseragaman informasi dapat dilakukan secara berulang.

Menurut Hamzah (2008:122) “Film strip adalah media yang diproyeksikan kelayar dengan menggunakan alat khusus yang dinamakan proyektor”, sedangkan menurut Djamarah bahri (2006:125) “Film strip adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam yang penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus (menggunakan tempat yang tertutup dan gelap)”. Menurut Hamalik (2001: 335) ”Film strip adalah media non interaktif sebab penonton tidak dapat mengubah penyajian, tetap sama dalam kurun waktu, variasi hanya terjadi pada kualitas produksi misalnya kualitas suara dan kejelasan gambar”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Film strip, yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak yang dapat membangkitkan minat anak dan dapat diputar berulang kali.

b.    Kelebihan Film Strip

Kelebihan film strip dibanding film slide adalah media film strip mudah penggandaannya karena tidak memerlukan bingkai, juga frame-frame film strip tidak akan tertukar karena merupakan satu kesatuan.

1. Ruangan tidak perlu digelapkan.
2. Dapat berputar terus berulang-ulang sehingga pengertian yang kabur menjadi jelas.
3. Mudah diintegrasikan ke dalam pelajaran dan dipakai bersama dengan media lain.
4. Siswa juga dapat menggunakannya sendiri karena sederhana.
5. Film dapat dihentikan kapan saja untuk diselingi oleh penjelasan atau diskusi.

Menurut Mutholib 2009 (diakses pada tanggal 25 maret 2011) kelebihan film strip adalah:

1. Kecepatan penyajian bisa diatur, dapat ditambah narasi dengan kontrol oleh guru.
2. Semua kelebihan non projected still picture dimilki film rangkai.
3. Dapat mempersatukan berbagai media pendidikan yang berbeda dalam satu rangkai, seperti misalnya: foto, bagan, dokumen, gambar, tabel, simbol kartun dll.
4. Cocok untuk mengajarkan keterampilan.
5. Urutan gambar sudah pasti karena film rangkai merupakan satu kesatuan.
6. Penyimpanan muda, cukup digulung, dan dimasukkan dalam tempat khusus.
7. Dapat untuk belajar kelompok dan individu.

1. Kekurangan Film Strip

Kelemaham pokok film rangkai adalah sulit diedit dan direvisi karena sudah merupakan satu kesatuan, sukar dibuat sendiri secara lokal dan memerlukan peralatan laboratorium yang dapat mengubah film ke film rangkai.

d. Langkah penggunaan Film strip

1. Pemberian instruksi kepada siswa tentang alasan penayangan film strip yang memungkinkan siswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan penuh motivasi.
2. Penayangan film strip yang dinilai efektif dalam menampilkan suasana belajar dikelas.
3. Dari hasil penayangan film strip siswa dapat lebih meningkatkan keingintahuannya untuk memantapkan pilihan yang telah dipilih untuk kariernya.
4. Menerima balikan dari hasil kegiatan yang bersumber siswa.
5. Ringkasan kegiatan hasil yang memungkinkan dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pemberian layanan tersebut.

Masalah pilihan suatu jenis pekerjaan sangatlah terkait dengan pilihan jurusan dan dipengaruhi oleh pemberian informasi karir yang diterimanya di sekolah. Berikut beberapa pendapat dari beberapa ahli bahwa layanan informasi karir melalui film strip bisa memantapkan pilihan karir siswa. Hasil penelitian dahlia (1998) (OnLine)([www.konsep](http://www.konsep) bimbingan karir dan informasi. Html) diakses pada tanggal 28 desember 2011. “Dengan adanya layanan informasi siswa mampu membangun dan mengembangkan sikap-sikap kemantapan terhadap jenis pekerjaan yang telah dipilihnya”

Hasil penelitian Kartika laria, (2008) bahwa:

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik jika semua siswa berinteraksi dengan semua alat inderanya, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar pula kemunginana informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan siswa. Media memunginkan siswa menyaksikan objek yang ada seperti film strip, slide, potret dan dapat memperoleh gambaran yang nyata.

Hasil penelitian Sujadi Bintaro (1999) (Online), (Http://Media pendidikan, diakses pada tanggal 28 Desember 2011) “Dengan adanya media dalam kegiatan belajar mengajar akan mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang komplek dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret mudah dipahami”.

Hasil penelitian Sahruddin,dkk (2009) (Online), (Http://Genrur’g Blog.Htm, diakses pada tanggal 28 Desember 2011) bahwa:

Setelah lebih dari tiga hari pada umumnya manusia dapat mengingat pesan yang disampaikan melalui tulisan sebesar 10 %, pesan audio 10 %, visual 30 % dan apabila ditambah dengan melakukan, maka akan mencapai 80 %. Berdasarkan hasil penelitian ini maka multimedia interaktif (user melakukan) dapat dikatakan sebagai media yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu proses pembelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian informasi karier melalui tayangan filmstrip akan membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini seseorang, jika pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga dapat membentuk sikap tertentu dan dicerminkan dengan prilaku yang positif, film strip sebagai media dalam pemberian informasi karir lebih dapat dipertahankan dalam ingatan siswa dan mudah dimengerti.

**B.  Kerangka Pikir**

Pemahaman diri siswa yang benar merupakan kondisi dasar dalam mengadaptasikan dirinya terhadap pilihan-pilihan pendidikan dan pekerjaan. siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pekerjaan apa yang akan dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana kelanjutan studi dan jurusan apa yang akan dipilihnya kelak.

Pemberian informasi dapat dilakukan melalui penayangan film strip yang berdurasi 10-15 menit berupa 30 contoh gambar modifikasi motor jika diluncurkan dan diproyeksikan kedalam layar akan menimbulkan kesan hidup dan bergerak sehingga dengan adanya penayangan film strip siswa dapat termotifasi mengikuti pelajaran dan lebih memantapkan dirinya terhadap jurusan yang dia pilih termasuk dengan karirnya .

Kesulitan menentukan pilihan karir disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *intern* (dari dalam diri) yaitu mereka tidak mampu menentukan jenis pekerjaan yang cocok sesuai dengan bakat yang dimiliki, mereka tidak mampu menetapkan jurusan yang tepat sesuai dengan potensinya dan minatnya ,sikap, kepribadian dan faktor *ekstern* (dari luar) yaitu . Dengan memperoleh informasi yang memadai dan tepat, individu akan memahami dirinya sendiri, potensi-potensinya dan kebutuhan-kebutuhannya, sehingga ia akan berada pada posisi untuk mempertimbangkan alternatif masa depan, memahami dengan seksama tujuan pendidikan, pekerjaan dan prospek kehidupannya mendatang.

Sehubungan dengan uraian diatas maka digambarkan alur kerangka pikir sebagai berikut:

Kurang mantapnya siswa kelas X-I terhadap jurusan yang dipilihnya karena memiliki informasi karir yang rendah sehingga mempengaruhi kemantapan pilihan karirnya

Pemberian informasi karir melalui tayangan film strip tentang dunia bengkel/dunia otomotif

Kemantapan pemilihan karir:

1. Memahami pekerjaan yang tepat sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki.
2. Memahami prospek jurusan yang telah dipilih.
3. Memiliki pemahaman yang luas tentang dunia pekerjaan
4. Termotivasi untuk mengikuti pelajaran

 Gambar 2.1. Skema Konseptual Kerangka Pikir

Gambar 2.1. Skema Konseptual Kerangka Pikir

**C.    HIPOTESIS**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dituangkan dalam kerangka berpikir, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut: “Ada Pengaruh Informasi Karir melalui Film Strip terhadap Kemantapkan Pilihan Karir Siswa di SMK Negeri 3 Makassar”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A.     Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminisasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu” (Arikunto, 2002).

Ada bermacam-macam desain penelitian baik yang termasuk *pre eksperimental* atau *true-eksperimental design.* Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-eksperimental design* karena hanya ada satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. yang akan mengkaji pengaruh informasi karir melalui film stripterhadap kemantapan pilihan karir siswa SMK Negeri 3 Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”

Dalam penelitian, desain ini dilakukan untuk membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

( Sugiyono, 2008:111)

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan.

X   : Treatment (Penayangan Film Strip).

O2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari tahap perencanaan, *pretest*, penayangan film strip dan *posttest*, adapun alur pengembanganya sebagai berikut :

* 1. Identifikasi subjek, yaitu siswa kelas X-I jurusan otomotif SMK Negeri 3 Makassar pada tahun ajaran 2011-2012 sebanyak 27 orang (siswa).
	2. Pelaksanaan *pre-test* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pertanyaan tentang kemantapan pilihan karir siswa.
	3. Tahap perlakuan (*treatmen*) terhadap subjek eksperimen, berupa penayangan film strip yang berdurasi 15 menit yang bertemakan dunia otomotif.
	4. Pelaksanaan *post-test* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang muatannya sama dengan *pre-test* yang berisi  item pertanyaan tentang kemantapan pilihan karir siswa.
	5. Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih *score* antara *pre-test* dan *post-test* untuk subjek eksperimen. Nilai selisih (*gain score*) inilah yang dibandingkan dengan *t-test*.

**B. Peubah dan Definisi Operasional**

Penelitian ini mengkaji dua peubah, yaitu: pengaruh informasi karir melalui Film strip sebagai peubah bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan “Kemantapan Pilihan Karir Siswa” sebagai peubah terikat atau yang dipengaruhi (dependen), maka dikemukakan definisi operasional peubah penelitian sebagai berikut:

* 1. Informasi karir adalah informasi yang berkaitan dengan jenis pekerjaan otomotif yang ditampilkan melalui penayangan film strip yaitu tentang 30 macam gambar modifikasi motor untuk memantapkan pilihan karir siswa dalam memilih satu pekerjaan yang diinginkan.
	2. Film Stripadalahfilm yang berdurasi 10-15 menit, berupa 30 contoh gambar modifikasi motor jika diluncurkan dan diproyeksikan kedalam layar akan menimbulkan kesan hidup dan bergerak sehingga dengan adanya penayangan film strip siswa dapat termotifasi mengikuti pelajaran dan lebih memantapkan dirinya terhadap jurusan yang dia pilih termasuk dengan karirnya .
	3. Pilihan karir adalah pilihan yang diinginkan siswa dalam memilih salah satu pekerjaan dari beberapa pekerjaan seperti bekerja dibengkel, dealer otomotif, modifikasi motor atau dengan kata lain mengkreasi bentuk motor sesuai dengan apa yang diinginkan pemiliknya.

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80).Adapun jumlah populasi yang diambil adalah sebanyak 3 kelas terdiri dari kelas 1, kelas 2, kelas 3 dari jurusan otomotif SMK Negeri 3 Makassar yang berjumlah 87 orang (siswa) diidentifikasi mengalami masalah dalam pemantapan pilihan karirnya

1. Sampel

Arikunto (2002 : 109) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah Sampling Purposive dimana subjek penelitian diambil dengan pertimbangan bahwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu guru BK SMK Negeri 3 Makassar pada tanggal 21 Maret 2011 bahwa dari tiga kelas otomotif yang ada di SMK 3 Negeri Makassar terdapat satu kelas otomotif yaitu kelas otomotif X-I SMK Negeri 3 Makassar pada tahun ajaran 2011-2012 sebanyak 27 orang (siswa) yang menurut guru pembimbingnya siswa-siswanya masuk dalam jurusan otomotif bukan karena kemauan mereka sendiri melainkan kemauan orang tua akibatnya siswa kurang termotivasi dengan jurusan yang telah dipilih.

**D.    Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  Teknik Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dibuat oleh peneliti yang isinya menyangkut kemampuan siswa dalam memilih jurusan dengan tepat. Kuesioner yang digunakan kepada responden dimana angket penelitian yang sifatnya tertutup, yang terdiri dari item positif dan item negatif beserta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu : Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Untuk item positif penilaian pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, Tidak Sesuai (TS) = 2, Kurang Sesuai (KS) = 3, Sesuai (S) = 4 dan Sangat Sesuai (SS) = 5, sedangkan item negatif penilaian pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) = 5, Tidak Sesuai (TS) = 4, Kurang Sesuai (KS) = 3, Sesuai (S) = 2 dan Sangat Sesuai (SS) = 1

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu diuji coba di lapangan

a. Uji validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 32 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 6 item disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0.3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2008), yaitu nomor 2(0,358), 9 (0,287), nomor 17 (0,213), nomor 22 (0,358), nomor 25 (0,050), nomor 29 (0,052), dan nomor 4 (-0,45). Sehingga sejumlah angket setelah diuji validitas sebanyak 25 item pernyataan. (Lampiran 5 hal 71).

1. Uji reliabilitas

 Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Hasil uji reliabilitas angket penelitian sebesar 0,958.(Lampiran 5 hal 70)

 2. Observasi

 Observasi yang digunakan mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pemberian bimbingan manajemen diri melalui pengamatan secara langsung. Cara penggunaannya dengan cara memberitanda (√) pada setiap aspek yang muncul. (Lampiran 9,10,11)

 Adapun cara menganalisis data hasil dari observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 nm

Analisis Individual = X 100%

 N

 Nm

Analisis Kelompok = X 100%

 P

Nmp

Analisis Per Aspek = X 100%

 NxP

 (Abimanyu, 1983: 26)

Dimana:

 nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah siswa

Nmp : Jumlah cek seluruh item aspek yang tercek dari seluruh siswa

N : Jumlah item dalam aspek yang diobservasi

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual, kelompok dan per aspek yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria penentuan hasil observasi

|  |
| --- |
| **Persentase Kategori** |
| 80 % - 100 % Sangat tinggi |
| 60 % - 79 % Tinggi |
| 40 % - 59 % Sedang |
| 20 % - 39 % Rendah |
|  0 % - 19 % Sangat rendah |

1. Bahan perlakuan

Bahan perlakuan berupa penayangan film strip yang berupa 30 contoh gambar modifikasi motor, kegiatan ini dilakukan 3x pemutaran film yang berdurasi 10-15 menit

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan kemantapan pilihan karir siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis t- test.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengambarkan kemantapan pilihan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan berupa penayangan Film strip dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

 (Tiro, 2004: 242)

Di mana:

P          : Persentase

f           : Frekuensi yang dicari persentase

N         : Jumlah Subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang kemantapan pilihan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar sebelum *(pretest)* dan sesudah perlakuan *(posttes)* berupa penayangan Film strip, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

     (Hadi, 2004: 40)

Di mana:

*Me* : Mean (rata-rata)

*Xi* : Nilai X ke i sampai ke n

*N* : Banyaknya subjek

Untuk memperoleh gambaran umum tentang minat karir siswa SMK Negeri 3 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemutaran film strip, dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 125, (25 x 5) = 125 kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu (25 x 1 = 25) selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 20

Adapun kategorisasi kemantapan pilihan karir siswa yaitu:

Tabel 3.2 : kategorisasi kemantapan pilihan karir siswa SMKN 3 Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
|
| 105 – 125 | Sangat Tinggi |
| 85 – 104 | Tinggi |
| 65 – 84 | Sedang |
| 45 – 64 | Rendah |
| 25 – 44 | Sangat Rendah |

1. t-test

t – test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh Film strip sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada siswa SMK  Negeri 3 makassar Uji t-test menggunakan SPSS 16 *for windows.*

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah “tolak Ho jika thitung  ≥ ttabel dan diterima Ho jika thitung ≤ ttabel (Hadi, 2004).

Dengan Rumus Pendek:

t = 

  (Hadi 2004: 226)

Dimana:

T = Perbedaan dua mean

Md = Perbedaan mean *pretest* dan *postest*

∑*X²d* = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subyek

Db = derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah “tolak Ho jika t hitung ≥ t tabel dan diterima Ho jika t hitung ≤ t tabel (Hadi: 2004).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Pre-eksperimen yang dilakukan terhadap 27 orang siswa mengenai kemantapan pilihan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar sebelum dan sesudah diberi perlakukan (*treatment*), maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif guna untuk menggambarkan tingkat kemantapan pilihan karir siswa sebelum *(pretest)* dan sesudah *(posttest)* diberikan layanan informasi karir melalui film strip, dan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh penerapan layanan informasi karir melalui tayangan film strip terhadap kemantapan pilihan karir siswa.

* 1. **Gambaran Pelaksanaan Informasi Karir Melalui Film Strip**

Pelaksanaan informasi Karir melalui film strip yaitu pertama-tama peneliti menyiapkan bahan untuk pemutaran film dan kemudian menyiapkan alat untuk pemutaran filmnya sendiri yaitu, film strip berdurasi 10-15 menit yang diputar sebanyak 3kali dengan fim yang berbeda bertemakan dunia bengkel atau dunia otomotif, laptop, LCD, kemudian siswa diarahkan untuk mengikuti layanan informasi yang diberikan di ruang multimedia.

Sebelum pemutaran film strip peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan rangsangan dan lebih memotivasi siswa untuk aktif didalam layanan yang diberikan dan melakukan tanya jawab mengenai masalah masalah karir, kemudian peneliti memberikan materi mengenai pengertian informasi karir, fungsi serta prospek kerja dari jurusan yang telah dipilih, setelah melakukan tanya-jawab selama 5 menit barulah pemutaran film strip dilakukan berdurasi 14 menit.

Tabel 4.1 Hasil analisis observasi partisipasi siswa pada pemutaran film 1,2,3

|  |
| --- |
| ASPEK YANG DIOBSERVASI OBSERVASI I OBSERVASI II OBSERVASI III |
| 1. Mengajukan pertanyaan
 | 13 | 22 | 24 |
| 1. Menjawab pertanyaan
 | 3 | 15 | 19 |
| 1. Memberikan penjelasan
 | 3 | 14 | 22 |
| 1. Mencatat hal-hal penting
 | 12 | 16 | 25 |
| 1. Sukarela mengikuti kegiatan
 | 1 | 16 | 26 |
| 1. Berbicara tahu waktu
 | 4 | 15 | 24 |
| 1. Sabar menunggu giliran
 | 1 | 12 | 25 |
| 1. Bersedia mendukung pendapat orang lain
 | 6 | 12 | 24 |
| 1. Berpartisipasi aktif selama kegiatan
 | 5 | 13 | 24 |
| 1. Kesediaan untuk berbicara
 | 3 | 15 | 24 |
| 11.Memberi ide baru | 6 | 14 | 22 |
| 1. Mengajukan usul
 | 4 | 11 | 20 |
| 1. Mampu bersosialisasi
 | 3 | 18 | 25 |

Pada observasi pertemuan pertama yang dilakukan siswa menunjukkan ketidak tahuannya mengenai dunia karir ditunjukkan pada saat kegiatan berlangsung jumlah siswa yang memberikan respon hanya beberapa orang saja. Dari 13 aspek yang diobservasi hanya 2 aspek yang paling tinggi yaitu aspek mengajukan pertanyaan sebanyak 13 sedangkan yang terendah yaitu aspek suka rela dalam mengikuti kegiatan sebanyak 1 orang, dan aspek mencatat hal-hal penting sebanyak 12 orang selebihnya kurang dari 6 orang. Pada observasi ke 2 menunjukkan adanya peningkatan, dari 13 aspek semua siswa memberikan umpan baliknya salah satunya yang paling tinggi yaitu aspek mengajukan pertanyaan sebanyak 22 sedangkan yang terendah adalah aspek mengajukan usul sebanyak 11 orang. Selanjutnya observasi 3 menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, semua siswa memberikan responnya pada setiap aspek dan masing-masing mengalami penigkatan salah satunya aspek suka rela mengikuti kegiatan 26 orang, mencatat hal penting sebanyak 25 orang, ini membuktikan bahwa setelah pemberian materi dan pemutaran film strip menambah pemahaman siswa mengenai karir (Lampiran 9,10,11).

* 1. **Gambaran Kemantapan Pilihan Karir Siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa tayangan film strip.**

 Untuk mengetahui gambaran kemantapan pilihan karir siswa dalam memantapkan pilihannya yaitu pada jurusan otomotif, sesudah (pretest) diberikan perlakuan yaitu berupa penayangan film strip setelah diberikan perlakuan tersebut selanjutnya diberikan (posttest) maka berikut ini disajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 4.2 : Gambaran tingkat kemantapan pilihan karir siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa tayangan film strip siswa di SMK Negeri 3 Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 105-125 | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 7 | 25,93% |
| 85-104 | Tinggi | 0 | 0 | 9 | 33,33% |
| 65-84 | Sedang | 8 | 29,63% | 11 | 40,74 % |
| 45-64 | Rendah | 13 | 48,15% | 0 | 0 |
| 25-44 | Sangat Rendah | 6 | 22,22% | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **27** | **100, 00** | **27** | **100, 00** |

*Sumber: Hasil Angket Penelitian*

Tabel diatas menunjukkan bahwa, sebelum diberikan perlakuan berupa tayangan film strip tingkat kemantapan siswa terhadap jurusan yang telah dipilihnya yaitu jurusan otomotif di SMK Negeri 3 Makassar berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 responden (22,22%), kategori rendah sebanyak 13 responden (48,15%), kategori sedang sebanyak 8 responden (29,63%), sedangkan yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi tidak ada responden. Selanjutnya sesuai dengan nilai-nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 59,62% dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 45 - 64 yang berarti rendah. Hal ini berarti tingkat kemantapan siswa dalam memantapkan jurusan yang telah dipilihnya berada dalam kategori rendah.

 Setelah diberikan perlakuan berupa penayangan film strip mengenai dunia otomotif yang berdurasi 14 menit sebanyak 3kali pemutaran film sehingga tingkat kemantapan pilihan karir siswa berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 responden (25,93%), kategori tinggi sebanyak 9 responden (33,33%), kategori sedang sebanyak 11 responden (40,74%), sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada responden. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 92,3 dimana nilai rata-rata tersebut berada interval 85 - 104 yang berarti tinggi. Hal ini berarti bahwa tingkat kemantapan pilihan karir siswa berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemantapan pilihan karier siswa pada saat pemberian pretest berada pada kategori rendah, sedangkan pada saat posttest berada pada kategori tinggi. Jadi kemantapan pilihan karir siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi melalui tayangan film strip memperlihatkan adanya tingkat yang signifikan.

* 1. **Pengaruh pemberian informasi karir melalui tayangan film strip terhadap kemantapan pilihan karir siswa**

Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh informasi karir melalui tayangan fimstrip terhadap kemantapan pilihan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar”. Untuk pengujian hipotesis ini, terlebih dahulu disajikan data gambaran kemantapan pilihan karir siswa berdasarkan hasil angket, baik *pretest* maupun *posttest* yang ditampilkan pada tabel 4.2

Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 14 halaman 92 tampak bahwa jumlah skor tingkat kemantapan pilihan karier siswa di SMK Negeri 3 Makassar berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* semuanya mengalami peningkatan pada 27 subjek penelitian.

Responden 1 dengan tingkat kemantapan siswa terhadap karir memperoleh skor 63 berdasarkan hasil *pretest*, jika dihubungkan dengan Table 1.3 maka dia berada pada kategori rendah kemudian hasil *posttest* sebesar 108 yang berada pada kategori sangat tinggi. Responden 2 dengan skor *pretest* sebesar 36 yang berada pada kategori sangat rendah mengalami peningkatan sebesar 84 hasil *posttest* yang berada pada kategori tinggi. Responden 3 dengan nilai *pretest* sebesar 41 berada pada kategori sangat rendah juga mengalami peningkatan sebesar 96 hasil *posttest* yang berada pada kategori tinggi. Responden 4 berdasarkan hasil *pretest* memperoleh nilai sebesar 83 yang berada pada kategori sedang kemudian meningkat dengan nilai *posttest* sebesar 105 yang berada pada kategori sangat tinggi. Responden 5 memperoleh skor hasil *pretest* sebesar 63 yang berada pada kategori rendah mengalami peningkatan dengan skor *posttest* sebesar 108 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Responden 6 memperoleh hasil *pretest* sebesar 66 dan berada pada kategori sedang kemudian mengalami peningkatan dengan skor *posttest* sebesar 99 yang berada pada kategori tinggi. Responden 7 dengan hasil *pretest* sebesar 57 dan berada pada kategori rendah dan meningkat dengan hasil *posttest* sebesar 96 yang berada pada kategori tinggi. Responden 8 dengan hasil *pretest* sebesar 43 yang berada pada kategori sangat rendah kemudian mengalami peningkatan dengan hasil *posttest* sebesar 85 yang berada pada kategori tinggi. Responden 9 dengan hasil *pretest* sebesar 60 dan berada pada kategori rendah juga mengalami peningkatan dengan hasil *posttest* sebesar 83 yang berada pada kategori sedang. Responden 10 mempunyai hasil *pretest* sebesar 36 dan berada pada kategori sangat rendah kemudian mengalami peningkatan dengan hasil *posttest* sebesar 104 berada pada kategori tinggi.

Responden 11 memperoleh nilai *pretest* sebesar 43 yang berada pada kategori sangat rendah dan meningkat dengan hasil *posttest* sebesar 100 berada pada kategori tinggi. Responden 12 dengan skor hasil *pretest* sebesar 75 berada pada kategori sedang mengalami peningkatan dengan hasil skor *posttest* sebesar 99 berada pada kategori tinggi. Responden 13 memiliki skor *pretest* sebesar 56 dan berada pada kategori rendah dan juga mengalami peningkatan dengan skor *posttest* sebesar 65 yang berada pada kategori sedang. Responden 14 mengalami peningkatan kemantapan karier dengan memiliki skor *pretest* sebesar 79 dan berada pada kategori sedang dan skor *posttest* sebesar 85 tetapi tetap berada pada kategori sedang. Responden 15 juga mengalami peningkatan kemantapan terhadap karier dengan memiliki skor *pretest* 80 yang berada pada kategori sedang dan *posttest* 81 yang berada pada sedang.

Responden 16 memiliki skor *pretest* sebesar 67 dan berada pada kategori sedang dan mengalami peningkatan minat terhadap karier dengan skor *posttest* sebesar 102 yang berada pada kategori tinggi. Responden 17 juga megalami peningkatan kemantapan terhadap jurusan yang telah dipilih dengan skor *pretest* 46 dan berada pada kategori rendah dan *posttest* sebesar 93 tetapi masih berada pada kategori tinggi. Responden 18 memiliki skor *pretest* sebesar 80 dan berada pada kategori sedang dan mengalami peningkatan kemantapan terhadap karier dengan skor *posttest* sebesar 93 yang berada pada kategori tinggi. Responden 19 mengalami peningkatan kemantapan dengan skor *pretest* sebesar 81 dan berada pada kategori sedang dan *posttest* sebesar 82 yang berada pada sedang. Responden 20 juga mengalami peningkatan kemantapan terhadap karier dengan skor *pretest* 53 berada pada kategori rendah dan *posttest* 85 yang berada pada kategori tinggi .

Responden 21 memperoleh skor *pretest* sebesar 42 dan berada pada kategori sangat rendah dan mengalami peningkatan kemantapan pilihan siswa terhadap karier dengan skor *posttest* sebesar 102 yang berada pada kategori tinggi. Responden 22 juga mengalami peningkatan dengan skor *pretest* 80 dan berada pada kategori sedang dan skor *posttest* 84 berada pada kategori sedang. Responden 23 memperoleh skor *pretest* 41 dan berada pada kategori sangat rendah kemudian mengalami peningkatan dengan skor *posttest* 97 yang berada pada kategori tinggi. Responden 24 juga mengalami peningkatan sangat pesat dari skor *pretest* 56 dengan kategori rendah dan skor *posttest* 83 yang berada pada kategori sedang. Responden 25 memperoleh skor *pretest* sebesar 66 dengan kategori sedang dan meningkat dengan memperoleh skor *posttest* sebesar 89 berada pada kategori tinggi

Responden 26 memperoleh skor *pretest* sebesar 64 dengan kategori rendah dan mengalami peningkatan dengan skor *posttest* 84 berada pada kategori sedang. Responden 27 juga mengalami peningkatan yang pesat dengan skor *pretest* sebesar 52 dan berada pada kategori rendah dan *posttest* sebesar 104 berada pada kategori sangat tinggi.

 Jika dianalisa dari ke- 27 subjek penelitian yang telah dipaparkan di atas tentang tingkat kemantapan siswa terhadap karier, maka dapat dilihat bahwa terdapat 19 orang siswa yang mengalami peningkatan kemampuan penyesuaian diri dengan teman sebaya, namun masih ada 8 orang siswa yang mengalami sedikit perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS *16 for windows* melalui *paired sample t-test* diperoleh nilai t= 8.555 dengan df = 26. Harga t tabel pada t0,05 = 2,06 dengan nilai signifikan (P) = 0,000 < α = 0,05 nilai mean sebelum diberikan perlakuan diperoleh 59,63 sedangkan nilai mean setelah diberikan perlakuan adalah 92,30.(lampiran 8)

Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemantapan siswa sebelum dan sesudah diberikan informasi karier melalui film strip dilihat dari tingginya mean yang diperoleh setelah pemberian perlakuan, sehingga hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh positif layanan informasi karir melalui tayangan film strip terhadap kemantapan pilihan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H1) yaitu “terdapat pengaruh penerapan informasi karir melalui tayangan film strip terhadap kemantapan pilihan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar” dinyatakan diterima. Dari pernyataan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian informasi karir melalui tayangan film strip terhadap kemantapan pilihan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar.

1. **Pembahasan**

Kesulitan dalam mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia mereka sebagai remaja karena terkadang siswa masih bingung dengan jurusan yang dipilih karena mereka pikir jurusan otomotif itu hanya bekerja di bengkel saja yang hanya memperoleh penghasilan yang sedikit. Untuk itulah, siswa sebaiknya dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya melalui penayangan film strip yang berdurasi 10-15 menit tentang dunia otomotif yaitu tentang beberapa orang yang sedang bekerja pada dealer otomotif yang terbesar yang ada di Indonesia sehingga mereka dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan bisa membuka wawasannya secara luas tentang dunia otomotif agar mereka lebih yakin dengan kemampuan yang mereka miliki yang jika dibarengi dengan semangat dan kerja keras mereka bisa sukses di kemudian hari

Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan bahwa siswa lulusan SMK dicetak menjadi tenaga trampil yang siap untuk menghadapi dunia kerja/ bekerja. Maka dari hal itu, siswa SMK memerlukan layanan informasi karir, agar ketika mereka terjun didunia kerja memperoleh bekal yang cukup matang. Dengan bekal tersebut diharapkan siswa memiliki kemantapan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar siswa bisa menjalaninya dengan rasa senang dan tanpa beban.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 27 subjek yang menunjukkan bahwa tingkat kemantapan pilihan karir siswa sebelum diberi perlakuan berada dalam kategori rendah bahkan ada beberapa yang berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini ditandai pada saat proses kegiatan berlangsung masih banyak siswa yang bingung bahkan tidak yakin dengan jurusan yang telah dipilih dan tak jarang siswa yang meminta untuk pindah jurusan lain.

1. Berdasarkan hasil observasi pertama dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil observasi yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 16 orang, banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehubungan dengan arah pilihan karirnya pada saat masih dibangku sekolah, sehingga perlu penanganan khusus berupa penayangan film strip yang berdurasi 14 menit tentang modifikasi motor. Hal ini membuktikan bahwa masih ada berbagai masalah karir yang sering dijumpai seperti adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan diantara para siswa yang sedang menekuni studinya dan akan mempersiapkan dirinya untuk meniti karir dimasa-masa mendatang, terutama diantara para siswa masih kurang  memahami dirinya, memahami prospek dari pada jurusan yang telah dipilih sehingga mempengaruhi kemantapan pilihan karirnya.
2. Pada observasi kedua siswa mulai antusias mengikuti pemutaran film strip yang bertemakan dunia bengkel dan dunia otomotif. Layanan ini untuk menentukan arah pilihan karir siswa sehingga masa depannya menjadi cerah. Salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan adalah pemberian informasi karir berupa penayangan film strip tentang modifikasi motor agar dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja serta membantu siswa memiliki keterampilan dalam proses mengambil keputusan mengenai pekerjaan, jabatan atau karir dimasa depan.
3. Berdasarkan observasi yang ketiga ini siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan penayangan film strip tentang modifikasi motor, terlihat dari jumlah yang mengajukan pertanyaan yang bertambah, dari tabel 4.1 terlihat bahwa sudah ada 18 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah sudah tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa hasil observasi dari setiap pertemuan terjadi peningkatan setelah pemberian perlakuan berupa penayangan film strip.

Informasi karir sangat penting dalam rangka membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa dalam memutuskan, memantapkan dan membuat perencanaan karir yang akan dipilihnya. Keputusan dan kemantapan akan pilihan karir seseorang pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh berbagai informasi yang ada disekitarnya. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan telaah dan perbandingan sekaligus sebagai rujukan dan pedoman dalam merencanakan karirnya.

Menurut Jatmiko (2010:30) bahwa:

Dengan pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan proses pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat memotifasi serta menumbuhkan minat siswa dari beberapa klasifikasi yang ada, media audio visual paling lengkap yaitu menggunakan audio visual dan gerak.

Dalam pemberian informasi karir melalui tayangan film strip akan membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini seseorang, jika pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga dapat membentuk sikap tertentu dan dicerminkan dengan prilaku yang positif.

Sadiman (2006:46) mengatakan bahwa:

Guru sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi kepada siswa sebagai penerima inforrmasi. Penyampaian informasi ini dapat melalui cara-cara biasa seperti berbicara kepada siswa atau melalui perantara yang disebut media.

Dengan adanya situasi tersebut, maka diperlukan adanya upaya untuk menanggulangi masalah tingkat kemantapan pilihan karir siswa yang kurang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberian informasi karir dengan melalui tayangan film strip tentang modifikasi motor.

Pada akhir penelitian atau sesudah pemberian perlakuan, ditemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian informasi karir melalui tayangan film strip. Dalam hal ini, peningkatan skor dari kategori rendah ke kategori tinggi memberikan indikasi bahwa ada pengaruh positif dari kegiatan pemberian informasi melalui film strip.

Hasil penelitian Jatmiko (2010:60) mengatakan bahwa “Siswa yang diberikan media audiovisual pembelajaran berbeda (lebih baik) dibandingkan siswa yang tidak diberikan audiovisual dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif”.

Dari penelusuran data yang diperoleh melalui observasi ternyata perubahan yang terjadi pada diri siswa, diakibatkan adanya perlakuan pemberian informasi melalui penayangan film strip. Hal ini terlihat pada hasil observasi awal, tingkat partisipasi siswa yang tergolong rendah pada beberapa item meskipun demikian mereka lebih kepada mencatat hal-hal atau informasi yang penting dan kemudian akan ditanyakan kepada peneliti (lampiran 9)

Selanjutnya pada data yang diperoleh pada observasi ke dua ditemukan adanya peningkatan pada siswa, yang mulanya hanya mencatat hal-hal yang penting dan kemudian ditanyakan kepada peniliti berlanjut pada beberapa item yang menunjukkan adanya peningkatan seperti memberikan penjelasan, sukarela mengikuti kegiatan, kesediaan untuk berbicara dan mampu bersosialisasi, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapatnya. (Lampiran10)

Dalam proses pemberian informasi melalui tayangan film strip yang diberikan kepada siswa yang mulanya berada pada kategori rendah menjadi sedang terus bertambah menduduki kategori sangat tinggi, hal ini ditandai dengan adanya partisipasi siswa secara aktif selama pemberian perlakuan walaupun demikian diantara siswa masih ada yang merasa takut untuk ikut berpartisipasi selama kegiatan berlangsung, namun ada juga yang suka rela mengikuti kegiatan ini yang berarti bahwa ada perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan ini. (Lampiran 11)

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai pengaruh layanan informasi melalui tayangan film strip terhadap kemantapan pilihan karir siswa SMK Negeri 3 Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

* + - 1. Pada akhir penelitian atau sesudah pemberian perlakuan, ditemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian informasi karier melalui tayangan film strip. Dalam hal ini, peningkatan skor dari kategori rendah ke kategori tinggi memberikan indikasi bahwa ada pengaruh positif dari kegiatan pemberian informasi melalui film strip hal ini ditandai dengan adanya partisipasi siswa secara aktif selama pemberian perlakuan Dalam pemberian informasi karier melalui tayangan film strip tentang modifikasi motor akan membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini seseorang.
			2. Kemantapan pilihan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar sebelum diberi informasi karir melalui tayangan film stripberada pada kategori rendah, namun setelah diberi perlakuan pemberian informasi melalui film strip sebanyak 3 seesi, maka tingkat kemantapan siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sangat tinggi.
			3. Terdapat pengaruh positif pemberian layanan informasi melalui tayangan film strip terhadap kemantapan pilihan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar.
1. **Saran**

Berdasar dari kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing, hendaknya dapat menerapkan pemberian informasi melalui tayangan film strip sebagai teknik dalam meningkatkan kemantapan pilihan karir siswa.
2. Siswa, untuk senantiasa menjadikan tayangan film strip bertemakan dunia otomotif sebagai bahan pembelajaran khusus untuk jurusan otomotif sehingga jika suatu saat nanti ingin mendapatkan informasi karir yang diinginkan dapat dengan melihat tayangan-tayangan yang berhubungan dengan dunia kerja dan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihannya .
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti, di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkanpemberian informasi melalui tayangan film strip pada permasalahan-permasalahan yang berbeda dan dapat dijadikan bahan perbandingan.